

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan sebagai sumber energi yang umumnya dikonsumsi masyarakat Indonesia. Di Indonesia beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan mempengaruhi konsumsi lainnya (Silvira *et al* 2013). Hampir separuh penduduk dunia, terutama di Asia menggantungkan hidupnya dari tanaman padi (Supartha *et al* 2012). Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, padi selain berfungsi sebagai makanan pokok juga merupakan sumber mata pencaharian. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi komoditas pangan penting untuk mendapat prioritas yang tinggi (Patti *et al* 2018).

Menurut data BPSB (2021) produktivitas tanaman padi di Sumatera Barat meningkat dari 46,92 kuintal ha⁻¹ pada tahun 2020 menjadi 48,36 kuintal ha⁻¹ pada tahun 2021. Sedangkan di Indonesia meningkat dari 51,28 kuintal ha⁻¹ pada tahun 2020 menjadi 52,26 kuintal ha⁻¹ pada tahun 2021. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat bahwa setiap tahunnya selalu diupayakan peningkatan dan produktivitas padi untuk mencapai target produksi pada tahun berikutnya.

Sebagai komoditas yang penting di Indonesia, peningkatan produktivitas tanaman padi sangat diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan di lapangan. Salah satu upaya peningkatan produktivitas tanaman padi yaitu penggunaan benih bermutu. Benih bermutu merupakan benih dari varietas unggul dengan mutu genetik, fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya. Mutu genetik berkaitan dengan kemurnian dan keseragaman; mutu fisik berkaitan dengan keragaan, kebersihan, dan kesehatan; serta mutu fisiologis berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan (Widajati *et al* 2017).

Untuk menghasilkan benih yang bermutu perlu dilakukannya pengawasan pada benih baik pengawasan di lapangan maupun pengujian di laboratorium. Pengawasan mutu benih ini dilakukan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Pengujian mutu benih merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting karena pengujian benih di laboratorium berperan besar dalam menyajikan hasil uji yang tepat, akurat, dan tidak terbantahkan baik secara ilmiah maupun peraturan. Hasil dari pengujian benih dapat memberikan informasi penting baik bagi produsen maupun konsumen (Ilyas 2015).

Pengujian kualitas benih ini sangat penting karena terujinya kualitas benih dapat memberikan jaminan kepada petani dan masyarakat untuk mendapatkan benih dengan kualitas yang baik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan tentunya dapat menghindari petani dari berbagai kerugian yang ditimbulkan (Lesilolo *et al* 2013). Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Sumatera Barat adalah instansi pemerintah yang bergerak pada bidang pengawasan mutu benih dan sertifikasi benih, yang berperan dalam melakukan pengujian mutu benih sebelum diedarkan pada masyarakat luas. PKL bertujuan mempelajari teknik pengujian rutin benih padi di UPTD BPSB Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari pengujian rutin benih padi (*Oryza sativa*) di UPTD BPSB Provinsi Sumatera Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.